

**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENANGANI PELANGGARAN TATA TERTIB  
SEKOLAH MTs MUHAMMADIYAH CURUP**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 (S-1)

**SKRIPSI**



Oleh :

**Renando Khairullah**

**NIM: 19641017**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) CURUP  
TAHUN 2023**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

**Nama : Renando Khairullah**

**NIM : 196410117**

**Judul : Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Di MTs Muhammadiyah Curup**

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan pengajuan skripsi ini kami ajukan, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Pembimbing I

Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons  
NIP. 19670424 199203 1 003

Curup, Juni 2023  
Pembimbing II

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

## **PERNYATAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renando Khairullah

NIM : 19641017

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Juni 2023

Penulis,

Renando Khairullah  
NIM. 19641017

## **MOTTO**

Silahkan kejar apa yang ingin kamu kejar. Tapi ingat, Jangan sampai kehilangan apa yang seharusnya kamu jaga

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi untuk :

1. Teruntuk Sang penciptaku Allah Subhanahuwata'ala yang telah mengkaruniakan rahmat-Nya berupa nikmat sehat jasmani dan rohani, serta memberi kemudahan dan semangat dalam skripsi ini dengan baik.
2. Teruntuk diriku sendiri, renando khairullah yang selalu bersemangat, bertahan dari berbagai ujian, dan menang dari semua perasaan-perasaan *insecure*, rendah diri, rag-ragu, serta totalitas dan loyalitas dalam menuntaskan amanah dengan menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk ibuk,ayah dan abang yang selalu support dalam menemani setiap perjalanan dan selalu membrikan doadisetiap perlananan saya menjani skripsi yang di hadapi.
4. Teruntuk pembimbing pak Dr.Beni Azwar, M,Pd., Kons dan pak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd yang membimbing jalannya pembuatan skripsi yang saya jalani sampai dititk keberhasilan menyelesaikan skripsi yang saya kerjakan.
5. Teruntuk pembimbing akademik Dr.Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd telah membimbing dan mensupport Selama proses perkuliah.
6. Teruntuk ketua prodi BKPI bapak Febriansyah, M.Pd yang selalu mensupport mahasiswa BKPI sampai menyelesaikan perkuliahan.
7. Teruntuk PIP yang support sistem dalam membantu proses pembuatan skripsi dan saling berjuang dalam menuntaskan perkuliahan.
8. Dan teman- teman seperjuangan angkatan BKPI Tahun 2019.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Segala puji bagi Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin yaa mujibasa'ilin

Allhamdulillahibil 'alamin, atas izin Allah dan doa serta usaha akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di MTs Muhammadiyah Curup**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, memang tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun, berkat nikmat Allah SWT, rasa terima kasih yang sangat tulus penulis sampaikan karena telah memberikan kesempatan, kesehatan, kemampuan berfikir, dan berkat kerja keras penulis, doa dari orang-orang terkasih, beserta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun Skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr Sakut Anshori, M.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Dr.Muhammad Taqiyudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Dr.Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi orang dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan kata maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT penulis memohon Ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

*Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh*

Curup, Juni 2023

**Renando Khairullah**  
**NIM. 19641017**

## **Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di MTs Muhammadiyah Curup**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki latar belakang oleh adanya fenomena yang terjadi di MTs Muhammadiyah Curup bahwa adanya beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti, berbicara tidak sopan, mengobrol ketika jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas sekolah, memakai pakaian sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, dan bolos sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan mengdeskripsikan strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa di MTS Muhammadiyah Curup.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, studi kasus informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu waka kesiswaan, guru BK, wali kelas dan 4 orang siswa. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan serta data yang dikumpulkan di cek ke absahannya dengan menggunakan tri angkulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan bentuk pelanggaran tata tertib yang terjadi di MTs Muhammadiyah curup diantaranya ialah anak yang malas mengerjakan pr, anak yang sering mengerjakan pr di sekolah, anak yang tidak sesuai seragam apa yang di perintahkan oleh sekolah, anak yang masih berambut panjang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, anak yang ribut di kelas, dan dapat di ketahui bahwa hal ini dapat terjadi di karenakan oleh faktor dari keluarga, faktor lingkungan pergaulan bebas, menggunakan handphone dan faktor lingkungan, dengan demikian strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah MTs Muhammadiyah dengan menggunakan konseling individu, bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal melalui layanan informasi. Ada pun dampak keberhasilan dari layanan yang di berikan bisa mengubah pola pikir anak menjadi lebih terbuka, rasa sosial yang tinggi dan lebih disiplin dalam mencegah tidak terjadinya pelanggaran tata tertib lainnya.

**Kata kunci: Guru Bimbingan dan Konseling, Pelanggaran Tata Tertib**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Guru Bimbingan dan konseling .....	8
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling .....	8
2. Syarat Guru Bimbingan dan Konseling .....	11
3. Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling .....	14
4. Fungsi Guru Bimbingan Konseling .....	15
5. Strategi Guru Bimbingan Konseling .....	18
B. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	22
1. Pengertian Pelanggaran Tata Tertib .....	22
2. Tujuan Tata Tertib Sekolah .....	25
3. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib sekolah .....	26
4. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Tata Tertib Sekolah .....	27

5. Dampak Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	30
6. Upaya Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib .....	31
C. Penelitian Relevan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Lokasi Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Kondisi Lokasi Penelitian .....	49
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	52
2. Faktor-faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	56
3. Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	60
C. Pembahasan dan Hasil .....	64
1. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	64
2. Faktor –faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	65
3. Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dengan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang diadakan di sekolah maupun luar sekolah selama hidup untuk mempersiapkan siswa agar dapat memiliki peranan dalam lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan mempengaruhi perkembangan manusia disemua aspek pribadi dan kehidupan mereka.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas bangsa, termasuk Indonesia. Sampai kini pun, pendidikan juga menyatu dan dipercaya sebagai media untuk membangun kecerdasan anak bangsa.

Manusia dan pendidikan tidak terpisahkan, karena pendidikan merupakan gerbang masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran.<sup>3</sup> Pendidikan terlaksana dengan proses belajar yang berkesinambungan, dengan adanya proses dalam pembelajar individu akan berusaha, bertingkah laku, untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan sikap yang jauh lebih baik. Hal ini sejalan dengan Rifa'I bahwa belajar memegang peranan penting dalam perkembangan,

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, *Dasar Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Pradana Group,2012), h.60

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras 2009), h.1

<sup>3</sup> Akhmadmuhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta : Arruz Media,), h.9

kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan tentang belajar, seseorang dapat memahami bahwa kegiatan belajar memainkan peran penting dalam proses psikologis.<sup>4</sup>

Sekolah mempunyai aturan tertentu dalam melaksanakan pendidikan didalamnya. Aturan yang ada di sekolah di atur sesuai dengan kebijakan yang di atur pemerintah, diantara peraturan tersebut yaitu tata tertib sekolah. Tata tertib ini berisi aturan yang harus wajib dilakukan oleh setiap warga sekolah pada saat berada di lingkungan sekolah. Tata tertib bertujuan memberikan petunjuk bagi siswa di sekolah agar mereka mengetahui tugas dan kewajiban siswa didalam sekolah. Tata tertib di terapkan agar memunculkan rasa disiplin setiap peserta didik agar mengerti rasa tanggung jawab atas dasar tata tertib sekolah yang di berikan untuk peserta didik.

Dengan diadakanya tata tertib, siswa diharapkan dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik agar proses belajaran menjadi kucuk tenang. Tata tertib ini berguna agar siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, baik perbuatan (kasus) yang melanggar, tindak pidananya lebih ringan dari tindak pidana kejahatan.<sup>5</sup>

Setiap siswa yang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah tidak akan lepas dari menaati tata tertib sekolah dan peraturan yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu, setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah dapat disebut dengan

---

<sup>4</sup> Ahmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2011), h 82

<sup>5</sup> Andri, Faktor- faktor Peyebab Ketidakdisiplinan Terhadap tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Inralaya, ( Universitas Sriwijaya : Indralaya, 2017 ).

kedisiplinan siswa. Ahmad Munib mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu alat pendidikan yang bersifat preventif (pencegahan) yang bertujuan agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses pembelajaran dapat dihindari..<sup>6</sup>

Di lingkungan sekolah sendiri, merupakan tanggung jawab masyarakat untuk mengontrol perilaku siswa dalam perilaku mata pelajaran, tetapi juga memiliki kewajiban untuk mengontrol perilaku siswa. Dalam mengembangkan siswa tidak hanya terlihat dari aspek fisik saja, akan tetapi perilaku dan sikap religius yang ditentukan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan norma dan agama yang berlaku memerlukan upaya-upaya yang efektif agar output yang dihasilkan tidak memberikan agama yang tidak Islami..<sup>7</sup>

Dengan demikian sekolah memberikan layanan BK di sekolah yang menjadi salah satu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah mempunyai hubungan timbal balik antara proses pembelajaran klasikal di kelas dengan bantuan konseling. Kesatuan ini dapat dilihat dalam melakukan pembelajaran di lapangan. Pembelajaran kognitif telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran di kelas. Guru mata pelajaran membagikan materi kepada siswa sedangkan guru BK pada lingkup ini menyeimbangkan antara kekuatan kognitif dan afektif yang dimiliki

---

<sup>6</sup> Achmad, Munib, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ( Semarang : UPT MKK UNNES, 2004 ), h.47

<sup>7</sup> Kulyatun, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas ( SMA )*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol.02 No. 01. 2020, h. 92

siswa.<sup>8</sup> Strategi bimbingan dan konseling dapat menjadi penunjang keberhasilan terwujudnya tujuan pendidikan yang optimal.

Beberapa tahun belakangan ini, budaya ramah di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari anak muda yang cenderung kehilangan etika dan ramah terhadap teman sepermainan, orang tua khususnya guru bahkan ayah dan ibu mereka. Siswa tidak memperdulikan guru sebagai tauladan, seseorang yang memberikan ilmu dan pengetahuan yang harus dihormati dan dihargai.<sup>9</sup>

Peristiwa yang ada dilapangan terkhusus di MTS Muhammadiyah Curup, menunjukkan terdapat sedikit siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib disekolah seperti, berbicara kurang sopan, ribut dikelas saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Hal ini menunjukkan adanya indikasi keberhasilan dalam proses pendidikan di MTS Muhammadiyah Curup.

Bedasarkan hasil observasi awal pada 20-23 Maret dilokasi peneliti menemukan bahwa sedikit siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Hal ini dibuktikan pada saat melakukan wawancara dengan guru BK, Wakil Kesiswaan, dan melihat data dalam buku hitam bimbingan dan konseling<sup>10</sup>. Untuk itu penulis ingin mengkaji lebih lanjut apa saja strategi yang dilakukan guru BK dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut

---

<sup>8</sup> Safrianus Haryanto Djhaut, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, ( Yogyakarta : Absolute Media, 2010 ), h.4

<sup>9</sup> Artikel Karangan Diren Oktaria, *Persepsi Guru Tentang Menurunnya Adab dan Sopan Santun Siswa Kepada Guru di SMP PGRI 6 Bandar Lampung*, 2017.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru BK dan Waka Kesiswaan pada tanggal 20-23 maret

dalam penelitian ilmiah yang berjudul “ **Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di MTs Muhammadiyah Curup** ”

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ingin terarah dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian pada Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib.

Di MTs Muhammadiyah khususnya di kelas VIII Al-Amin

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penelitian memberikan rumusan masalah sebagai berikut

1. Apa saja bentuk pelanggaran tata tertib di sekolah ?
2. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah?
3. Bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau bagaimana mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru bimbingan konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib pada siswa/ MTs Muhammadiyah Curup.

## 2. Tujuan khusus

- A. Untuk mengetahui bentuk pelanggaran yang terjadi MTs Muhammadiyah Curup
- B. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib siswa
- C. Untuk mengetahui strategi guru bimbingan konseling dalam mencegah pelanggaran tata tertib.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

### 1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah minat pembaca dan menjadi motivasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tata tertib sekolah serta membagikan kontribusi ke dunia pendidikan khususnya dalam bidang BK.

### 2. Secara praktisi

#### a) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang BK yang berkaitan dengan tata tertib sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat maksimal.

b) Bagi guru BK

Penelitian ini mengungkap masalah pelanggaran tata tertib sekolah dengan strategi guru bimbingan dan konseling sebagai masukan dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang taat pada peraturan dan tata tertib sekolah.

c) Bagi peneliti

Penelitian ingin menambah ilmu dalam memahami bagaimana cara menangani kasus mahasiswa dan juga dapat digunakan sebagai referensi dalam menyelesaikan studi yang akan ditempuh.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Guru Bimbingan Dan Konseling**

##### **1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Menurut Ws. Winkell Guru BK adalah guru mata pelajaran yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, disamping tetap sebagai tenaga pengajar, ia mempunyai kedudukan sebagai tenaga pembimbing di bawah tenaga penyuluh pendidikan dan bertugas memberikan pelayanan bimbingan sepanjang tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.<sup>1</sup> Guru BK adalah tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling, idealnya berijazah FIP-IKIP, jurusan atau program studi bimbingan dan konseling atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan jurusan yang sejenis<sup>2</sup> jadi dari pengertian dua di atas dapat di ambil bahwa guru konseling adalah pekerjaan guru yang professional wanita maupun pria yang memperoleh pendidikan khusus dalam perguruan tinggi yang berijazah FIP-IKIP, dalam jurusan bimbingan konseling atau jurusan sejenisnya. Menurut UU RI no 20 pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa konselor adalah pendidik karena itu konselor harus berkompentisi sebagai pendidik agar di sama kan dengan guru pada umumnya. Konselor adalah seorang profesional, oleh karena

---

<sup>1</sup> WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), h.181.

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 19

itu layanan BK diatur dan didasarkan pada kode etik. Konselor bekerja dalam berbagai macam setting. Keragaman pekerjaan konselor berarti adanya kesamaan pengetahuan tentang sikap dan keterampilan yang harus dikuasai oleh konselor dalam setting apapun.<sup>3</sup>

Guru BK adalah guru yang memberikan bantuan psikologis dan konseling secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru BK harus berusaha membuat hubungan yang harmonis dengan siswa dalam menangani permasalahan siswa.<sup>4</sup> Menurut Abu Ahmadi, konselor sekolah adalah petugas guru profesional di sekolah, artinya secara formal dipersiapkan oleh institusi pendidikan yang berwenang secara khusus dalam memahami seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan konselor.<sup>5</sup>

Menurut Namora Lumongga Lubis, guru BK adalah pihak yang terlibat dalam membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami teknik-teknik awal konseling yang luas, konselor dalam menjalankan profesinya berperan sebagai tempat bagi klien. Selain itu, konselor berperan sebagai guru pembimbing konsultan yang mendampingi klien hingga klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga tidak berlebihan jika

---

<sup>3</sup> Undang Undang no. 20 , *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ( Jakarta: Citra Umbara, 2003), h.12

<sup>4</sup> Dewa Ketut ,*Sukardi Proses Bimbingan Konseling DiSekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), h.6

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, Op, Cit, h. 55

disampaikan bahwa konselor yaitu tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.<sup>6</sup>

Guru BK merupakan tenaga profesi, yang berarti ia telah dipersiapkan secara formal oleh institusi atau lembaga pendidikan yang berwenang. Mereka dilatih secara khusus untuk mengembangkan seperangkat kompetensi yang dibutuhkan untuk pekerjaan BK. BK merupakan pekerjaan yang cukup ahli dari para profesinya dan tidak dapat dilakukan kecuali dengan guru BK. seperti yang dikemukakan oleh Winkel bahwa konselor sekolah adalah seorang profesional yang telah mendapat pendidikan khusus di perguruan tinggi, dan mencurahkan seluruh waktunya untuk pelayanan BK..<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian bisa memahami karena guru BK adalah tenaga profesi yang bertugas memberikan bantuan psikologis kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok dengan orang lain dari BK untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri dalam menangani suatu permasalahan.

---

<sup>6</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, ( Jakarta : Kencana, 2011), h. 21-22

<sup>7</sup> Winkel W.S, *Bimbingan dan konseling di Institute Pendidikan*, ( Jakarta:Gramadia, 2005), h.167

## 2. Syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Profesi guru BK bukanlah pekerjaan cukup sulit karena individu yang dihadapi setiap hari di sekolah memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki keunikan dan kekhasan baik dari segi perilaku, kepribadian maupun sikap.

Seperti profesi yang lain untuk menjabat dan memasuki suatu lapangan kerja dan konseling, seorang konselor sekolah harus memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan guru BK antara lain:

### a. Persyaratan Formal

#### 1) Pendidikan

a) Secara umum, konselor sekolah harus memiliki setidaknya gelar sarjana dari pendidikan yang masih berlaku dan memenuhi persyaratan untuk menjadi guru (memiliki sertifikat pendidik) di tingkat pendidikan di mana ia ditugaskan.

b) Secara profesional seorang konselor seharusnya telah mencapai jenjang pendidikan sarjana bimbingan. Selama menempuh pendidikan di lembaga yang bersangkutan, konselor harus mengambil mata kuliah atau bidang studi tentang asas-asas dan praktik bimbingan, antara lain meliputi proses konseling, pemahaman individu, informasi di bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier, administrasi dan kaitannya dengan program BK. prosedur penelitian dan asesmen bimbingan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, h.24.

## 2) Pengalaman

Seorang konselor yang profesional di bidangnya, harus memiliki dua tahun pengalaman mengajar atau praktik konseling, ditambah satu tahun pengalaman kerja di luar bidang persekolahan, tiga bulan hingga enam bulan praktik konseling yang disupervisi oleh tim penasihat atau praktik magang, dan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan bidang sosial seperti misalnya: kegiatan sukarela di masyarakat, bekerja sama dengan orang lain, dan menunjukkan kemampuan untuk memimpin dengan baik.<sup>9</sup>

## 3) Kecocokan pribadi

Sifat-sifat pribadi (*kualifikasi pribadi*) yang harus dimiliki oleh konselor sekolah dalam kaitannya dengan persyaratan formal terdiri dari empat kelompok, yaitu:

- a) Bakat Scolastik (*Scolastik Aptitude*) yang dimiliki seorang konselor haruslah baik, sehingga mereka akan dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi dengan hasil yang memuaskan.
  - b) Minat (*Interest*) yang mendalam untuk bekerja sama dengan orang lain.
  - c) Kegiatan-kegiatan (*Activities*) yang dilakukannya.
  - d) Faktor-faktor kepribadian (*Personality factors*) seorang konselor harus memiliki kematangan emosi, yang dapat ditelaah dari situasi kehidupan kepribadiannya, kesabaran, keramahan, ketenangan
-

jiwa, tidak cepat menarik diri dari situasi yang rawan, tanggap terhadap kritik, rasa humor dan sebagainya.<sup>10</sup>

b. Persyaratan Kepribadian

Menurut Sukardi, seorang guru BK di sekolah tersebut di dalam Berhadapan dengan orang lain harus memiliki karakter ciri kepribadian tertentu, antara lain:

- 1) Memiliki pemahaman yang obyektif dan simpatik terhadap orang lain.
- 2) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- 3) Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
- 4) Memiliki minat yang mendalam terhadap anak didik dan keinginan yang tulus untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- 5) Memiliki kematangan pribadi, spiritual, mental, sosial, dan fisik..<sup>11</sup>

c. Persyaratan Sifat dan Sikap

Beberapa persyaratan mengenai sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang konselor antara lain adalah sifat dan sikap menerima klien apa adanya, pengertian yang penuh atau pemahaman terhadap klien secara jelas, benar, dan menyeluruh dari apa yang diutarakan oleh klien, serta ketulusan dan mengkomunikasikan pemahamannya tentang bagaimana klien berusaha untuk mengekspresikan dirinya. Semua hal di atas juga harus dilengkapi

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h.25

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.20

dengan sifat dan sikap supel, ramah, dan luwes yang harus dimiliki oleh seorang konselor..<sup>12</sup>

### 3. Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Peraturan menteri PENDIKBUD nomor 111 tahun 2015 tentang BK pada pendidikan dasar dan menengah memberikan panduan kepada para guru pembimbing sekolah dalam pelaksanaan layanan BK yang diterapkan oleh siswa dalam peraturan tersebut telah dijelaskan secara lengkap bahwa peraturan menteri PENDIKBUD nomor 111 tahun 2014 yang dibuat dengan mendukung kurikulum 2013 dimana kebutuhan anak dapat menentukan arah peminatannya.<sup>13</sup>

Tugas guru BK adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, menganalisis hasil pelaksanaan dunia, dan menindaklanjuti program bimbingan terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>14</sup> Unsur-unsur pokok yang terdapat dalam tugas pokok guru bimbingan dan konseling meliputi bidang bimbingan, jenis layanan bimbingan dan konseling, jenis kegiatan pendukung dan tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling serta jumlah peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru BK untuk memperoleh layanan minimal 150 orang peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

---

<sup>12</sup> Sukardi, *Pengantar Teori Konseling.*, h.32

<sup>13</sup> Amti Erman dan Prayitno, *dasar dasar bimbingan dan konseling*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta 2009), h.169

<sup>14</sup> Ahmad Juntika Nurishan dan Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA.*(Jakarta: PT Gramedia Widia Indonesia, 2005), h.34

#### 4. Fungsi Guru Pembimbing

Corey dalam Namora Lumungga mengatakan "fungsi utama seorang konselor adalah membantu Anda menyadari kekuatan diri Anda sendiri, menemukan hal-hal yang menghambat Anda, menemukan kekuatan-kekuatan tersebut, dan mengklarifikasi orang seperti apa yang mereka harapkan."<sup>15</sup> Berbagai layanan diadakan dan diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk membantu perkembangan siswa ke arah yang baik, salah satunya adalah bimbingan konseling. Bimbingan konseling berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan hasil perkembangan yang berdampak positif bagi siswa.

##### a. Fungsi BK

Fungsi pelayanan BK khususnya di sekolah memiliki beberapa fungsi yakni :

Fungsi pemahaman adalah fungsi BK yang akan menghasilkan pemahaman tentang suatu Alif dari pihak-pihak tertentu sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik fungsi pemahaman meliputi:

- (1) Pemahaman tentang diri terutama siswa sendiri, orang tua, guru dan pembimbing.
- (2) Pemahaman tentang lingkungan siswa eksternal maupun internal

---

<sup>15</sup> Namora Lumongga Lubis, *memahami dasar dasar konseling dalam teori dan praktik* (Kencana: 2014), h.31-32

(3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk di dalamnya informasi pendidikan jabatan pekerjaan karir informasi budaya dan nilai-nilai.

a) Fungsi pencegahan, hal hal yang di lakukan oleh orang konselor dalam melaksanakan fungsi pencegahan :

(1) Mendorong perbaikan lingkungan yang termasuk negatif terhadap individu yang bersangkutan

(2) Mendorong memperbaiki kondisi individu dari pribadi klien

(3) Meningkatkan kemampuan individu untuk hal hal yang di perlukan dan mempengaruhi perkembangan kehidupannya,

(4) Manfaat Menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.<sup>16</sup>

b) Fungsi prevektif

Fungsi ini berkaitan dengan upaya konselor untuk selalu mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berusaha mencegah konseli mengalaminya. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan konseling tentang cara menghindarkan diri dari tindakan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

c) Fungsi pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling lebih bersifat proaktif dan fungsi-fungsi lain konselor selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar dan kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli dan personal

---

<sup>16</sup> Prayitno dalam Buku, Mulyadi, *Bimbingan Konseling Dalam Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta prenademia Grup, 2016 ), h. 68-69

sekolah/madrasah lainnya secara sinergis sebagai suatu team work yang berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangan.

d) Fungsi penyembuhan, fungsi ini bersifat kuratif

berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konsumen yang mengalami masalah yang menyangkut pribadi, sosial, bakat, keahlian dan sifat-sifat kepribadian lainnya.

e) Fungsi penyaluran

Fungsi ini membantu konseling memilih kegiatan ekstrakurikuler jurusan atau program studi dan menentukan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat dan keterampilan serta ciri-ciri kepribadian lainnya..

f) Fungsi adaptasi

Fungsi ini membantu penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah atau madrasah, konselor, dan guru yang menyesuaikan program pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseling. Dengan menggunakan informasi yang memadai tentang konseling konselor yang dapat membantu guru dalam memperlakukan konflik secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah atau madrasah memilih metode dan proses pembelajaran, serta menyusun materi

pelajaran sesuai dengan kemampuan menyusun materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.<sup>17</sup>

g) Fungsi Advokasi

Fungsi dari aplikasi tersebut adalah fungsi BK yang akan menghasilkan advokasi bagi mahasiswa dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa fungsi Guru Bimbingan dan Konseling berbeda dengan guru mapel, guru BK membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian diri terhadap lingkungan pendidikan melalui kegiatan layanan bk serta sikap profesional yang harus dilaksanakan sesuai dengan kode etik profesi.

## **5. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Menangani pelanggaran tata tertib sekolah**

Strategi merupakan suatu pola yang terencana dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi meliputi tujuan kegiatan, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan. Strategi merupakan suatu pembelajaran yang dikerjakan guru dan peserta didik agar mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Bukan hanya pembelajaran, tetapi berupa suatu materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama, agar dapat menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi harus disusun untuk

---

<sup>17</sup> Daryanto dan Muhammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk Dan Guru Umum*, ( Yogyakarta, Gava Media,2015) , h. 36-37

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, ( Jakarta, Amzah 2010 ), h. 47

mencapai suatu tujuan. Salah satu cara untuk memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah dengan disiplin sekolah adalah dengan layanan Bimbingan dan Konseling<sup>19</sup>

Strategi layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan Lmapiran Permendikbud no 111 Tahun 2014 tentan Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseli di sekolah dasar dan menengah mengatur strategi layanan terbagi dalam empat komponen yaitu

1. layanan dasar
2. peminatan dan perencanaan individual
3. layanan responsif
4. dukungan sistem

Secara lebih rinci di jelaskan dibawah ini.

a. Layanan Dasar, sebagai pemberian bantuan melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan.

Strategi layanan dasar yaitu 1) bimbingan klasikal melalui layanan informasi. 2) bimbingan kelompok, 3) media bimbingan kelompok, 4) asesmen kebutuhan. Kontribusi strategi layanan dasar dalam menciptakan sekolah ramah anak berupa bimbingan klasikal materi bullying, stop pekerja anak. Pelaksanaan layanan bimbingan

---

<sup>19</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah ( Berbasis Integrasi)*, ( Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2007 ), h.123

klasikal dan kelompok dengan pendekatan *student center learning*. Guru bimbingan dan konseling menciptakan proses interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif.

b. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual, sebagai bantuan untuk merumuskan dan melakukan aktivitas-aktivitas sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, peluang dan kesempatan yang ada di lingkungan. Strategi layanan perencanaan individual dan peminatan berupa layanan peminatan dalam format individu maupun kelompok untuk membantu siswa merencanakan pendidikan lanjutan serta perencanaan karir.

c. Layanan responsif, sebagai proses bantuan untuk menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, supaya peserta didik tidak mengalami hambatan dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan. Strategi layanan responsif dapat berupa konseling individu, konseling kelompok, dan lain sebagainya

d. Dukungan sistem, sebagai proses bantuan atau fasilitasi atau dukungan secara tidak langsung terhadap kelancaran, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Strategi layanan dukungan sistem dalam menciptakan sekolah ramah dapat berupa aktivitas kolaborasi dengan orangtua untuk pengembangan potensi peserta didik serta layanan advokasi membantu konseli

mendapatkan pembelaan terhadap hak-hak konseli yang mengalami perlakuan diskriminatif.

Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas dilakukan secara tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/per minggu dengan alokasi waktu 2 (dua) jam. Bidang layanan mencakup 4 (empat) bidang layanan dengan materi layanan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK). Layanan bimbingan dan konseling di luar kelas meliputi kegiatan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah (home visit), advokasi, alih tangan kasus, pengelolaan media informasi (website, leaflet, papan bimbingan dan konseling), pengelolaan kotak masalah, dan kegiatan lain termasuk manajemen program, penelitian dan pengembangan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Alokasi waktu dihitung secara ekuivalen berdasarkan beban kerja guru BK/konselor di sekolah. Tiaptiap kegiatan alokasi waktunya rata-rata ekuivalen dengan 2 jam pelajaran, tetapi dengan rincian jumlah pertemuan yang berbedabeda. Beban kerja seorang guru BK/konselor adalah 150 – 160 peserta didik ekuivalen dengan 24 jam pelajaran. Mekanisme pengelolaan bimbingan dan konseling mencakup tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program (Bhakti & Safitri, 2015). Bimbingan

dan konseling dapat disetting dalam bentuk layanan individual, kelompok, klasikal, dan kelas besar atau lintas kelas. Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling dapat berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individual, konseling individual, konseling kelompok atau advokasi. Proses kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara tatap muka langsung maupun menggunakan media tertentu. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling perlu ditunjang oleh ketersediaan ruangan yang memadai, kelengkapan fasilitas penunjang (dokumen, instrumen pengumpul data, dan kelengkapan administrasi) dan ketersediaan anggaran biaya operasional. Penerapan kolaborasi dengan personel sekolah dan pihak terkait lainnya sangat diprioritaskan. Guru BK/konselor adalah koordinator program, bertugas mengkoordinir personel sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, staf tata usaha, komite sekolah, dan orang tua) dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

## **B. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah**

### **1. Pengertian Pelanggaran Tata Tertib Sekolah**

Dalam KBBI pelanggaran yaitu perbuatan perkara melanggar.<sup>20</sup> Sedangkan ketertiban berasal dari 2 kata, yaitu tatanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tatanan diartikan sebagai

---

<sup>20</sup> Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 643

aturan, sistem dalam susunan yang teratur, sedangkan tertib memiliki arti teratur menurut kaidah peraturan, jadi intinya tatanan adalah suatu sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati.<sup>21</sup>

Pada umumnya tata tertib sekolah merupakan sebagai aturan yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik apabila guru, petugas, sekolah dan siswa saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan berakibat kurangnya perhatian terhadap tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Inti dari tata tertib sekolah adalah tata tertib sekolah merupakan kumpulan peraturan-peraturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah.<sup>22</sup>

Gagne menyatakan pelanggaran tata tertib merupakan sikap tidak memperhatikan, misalnya meninggalkan kelas, berbicara saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya.<sup>23</sup> Keberadaan peraturan tersebut tidak lain sebagai menjamin kehidupan yang tertib di sekolah yang selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu yang berujung pada pemberian hukuman. Setiap pelanggaran akan berdampak terganggunya kehidupan anggota kelompok bahkan

---

<sup>21</sup> Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h. 1185

<sup>22</sup> A. Irwansyah dalam skripsi rimayatus Sa'adah, *Upaya guru bimbingan konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan Skripsi*, ( UIN: Malang 2019 ), h.37

<sup>23</sup> Dewi Endro Lestari, *Upaya Menangani Siswa yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Konseling Kelompok. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Konseling*, ( Semarang 2014)

kehidupan kelompok secara keseluruhan. Sama hal juga anak sekolah, ia menjadi anggota masyarakat sekolah, dalam kesatuan sosial itu terdapat aturan-aturan disiplin yang berlaku baginya dan apabila dilanggar maka akan terjadi kekacauan oleh dirinya.

Dilihat dari perspektif islam taat akan suatu aturan ada didalam Q.S. AnNisa (4):59 dimana dalam ayat tersebut terkandung perintah untuk taat kepada Allah, Rasulullah SAW dan taat kepada pemerintah, setiap muslim mentaati aturan baik di keluarga, sekolah ataupun sekitarnya asalkan bukan aturan untuk berbuat maksiat dan apabila ada suatu permasalahan maka harus diselesaikan berdasarkan AL- Qur'an dan Al-Hadis.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا  
الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيْ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ  
فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

## 2. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Secara umum, tata tertib sekolah memiliki tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa yang menjadi tugas, hak, dan kewajibannya serta melaksanakannya dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah ada yang bersifat wajib, ada yang bersifat anjuran, dan ada yang bersifat tidak boleh dilakukan dalam di lingkungan sekolah. Menurut Kusmianti, diadakannya tata tertib adalah untuk menciptakan rasa aman dan nyaman serta bebas dari rasa takut, baik secara lahir maupun batin yang dirasakan oleh semua warga, karena jika individu tidak saling mengganggu satu sama lain, maka akan melahirkan perasaan tenang pada diri masing-masing individu dan siap mengikuti kegiatan sehari-hari.<sup>24</sup>

Peraturan sekolah harus memiliki sanksi atau hukuman bagi mereka yang melanggar. Hukuman yang dijatuhkan sebagai upaya terakhir harus mempertimbangkan perkembangan siswa sehingga, jika siswa tidak berada di sana, perkembangannya tidak boleh dirugikan. Inti dari peraturan sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya
- b. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan meningkatkan aktivitas serta menghindari masalah yang dapat menyulitkan.

---

<sup>24</sup> Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal Pada Beberapa Provinsi di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989) , h. 39

- c. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik semua kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah tidak hanya membantu program-program sekolah tetapi juga mendukung kesadaran dan kepatuhan terhadap tanggung jawab. Karena rasa tanggung jawab ini merupakan esensi kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak sekolah mengingat sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertugas mengembangkan potensi-potensi manusiawi yang dimiliki oleh anak untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

### **3. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah**

Secara umum perbuatan yang melanggar atau menyimpang menurut Andi Hakim Nasution:

- a. Pergaulan bebas yang mengarah kepada kebebasan seksual
- b. Kenakalan pelajar, misalkan pencuri barang di sekolah atau diluar sekolah, berbicara kotor.
- c. Bolos di sekolah atau sering tidak masuk keterangan yang jelas.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal Pada Beberapa Provinsi di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989) hal.40

<sup>26</sup> Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, (Ciputat : Logos Wacan Ilmu ,2002), h. 135

Sementara itu menurut Andi Mappiare yang kaitannya dengan perkembangan sosial, siswa yang bermasalah menunjukkan karakteristik tingkah laku yang menyimpang atau pelanggaran atau menunjukkan perilaku yang tidak pantas pada dirinya, diantaranya :

- a. Menolak diri dari pergaulan atau bertemu dengan orang-orang di luar dirinya
- b. Sulit menata kepribadiannya dengan lingkungan.
- c. Sering terancam eksistensinya ketika ada perbedaan dengan orang lain,
- d. Gampang tersinggung dan menampilkan perbedaan atau perubahan perilaku yang tidak sesuai.
- e. Rasa percaya pada dirinya tidak ad
- f. Munculnya kekuatan neurotik, kebiasaan gugup.
- g. Terkunci kemajuan dalam kegiatan dan sebagainya.<sup>27</sup>

#### **4. Faktor- Faktor Penyebab Timbulnya Pelanggran Tata Tertib Sekolah**

Masalahan yang dialami siswa adalah timbulnya karena adanya diantara faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan fakta masyarakat, seperti penjelasan berikut :

- a. Faktor Eksternal

Keluarga merupakan lembaran pertama dan utama dalam melakukan proses sosial, pribadi anak dan juga keluarga berpengaruh

---

<sup>27</sup> Sukamto Mappier, *Psikologi Remaja, cet,I*, ( Surabaya: Usaha Nasional ), h. 87

dalam menentukan bekal sifat-sifat kepribadian anak<sup>28</sup> Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan dan mendapatkan pendidikan yang pertama kalinya. Mulai dari awal lahir dididik oleh warga sampai menginjak usia sekolah baru dititipkan ke lembaga pendidikan formal.

#### b. Faktor Internal

Sekolah adalah pendidikan yang ke 2 setelah keluarga bagi anak anak. Permasalahan yang di sebabkan oleh faktor sekolah diantaranya :

- 1) Guru yang tidak simpatik terhadap siswanya
- 2) Fasilitas pendidikan yang tidak memadai
- 3) Relasi antara guru dan siswa yang kurang harmonis
- 4) Proses belajar yang membosankan.<sup>29</sup>

#### c. Faktor lingkungan masyarakat

Dalam pendidikan, masyarakat adalah lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat mempengaruhi perilaku anak, membentuk kebiasaan anak. Remaja yang merupakan mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selamanya baik dan bermanfaat bagi pendidikan dan pertumbuhan anak. Hal tersebut dapat berdampak pada remaja menjadi nakal dan tidak mematuhi peraturan antara lain:

---

<sup>28</sup> Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, ( Jakarta : Raja Grapindo persada, 2008) , h.120

<sup>29</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 48

1. Bersaing dan ekonomian
2. Sarana yang kurang dan pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi remaja
3. Pengaruh teman umuran
4. Pengaruh media sosial
5. Kurangnya penanaman pemahaman keagamaan dalam masyarakat.<sup>30</sup>

Berikutnya, Rohani mengemukakan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah tergolongkan empat kategori diantaranya :

- a. Pelanggaran akademik meliputi :
  - 1) Tidak tepat waktu datang kesekolah
  - 2) Absen tanpa ada surat keterangan
  - 3) Meninggalkan sekolah pada jam sekolah
  - 4) Tidak melaksanakan upacara bendera
  - 5) Pelanggaran administrasi
  - 6) Tidak membayar SPP
- b. Pelanggaran estetika :
  - 1) Tidak berpakaian seragam sekolah sesuai ketentuan
  - 2) Tidak melaksanakan tugas kebersihan
  - 3) Berambut panjang
- c. Pelanggaran etika :
  - 1) Tidak sopan kepada guru

---

<sup>30</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.58

- 2) Merokok di lingkungan sekolah
- 3) Meminum minuman keras dan menggunakan obat-obatan terlarang
- 4) Melakukan kejahatan yang dapat merugikan bagi orang lain.<sup>31</sup>

## **5. Dampak Pelanggaran Tata Tertib Sekolah**

Menurut Irwansyah, ada dua bagian dampak dari pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa, yaitu dari siswa itu sendiri dan lingkungan sekolah. Dari siswa itu sendiri antara lain malu, dikucilkan. Sedangkan dampak pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa dari lingkungan sekolah antara lain, siswa akan mendapatkan hukuman dari pihak sekolah, siswa akan dicap dengan nilai yang buruk oleh pihak sekolah, nilai sikap akan dikurangi oleh guru, akibat dari pelanggaran tata tertib sekolah akhirnya siswa mendapatkan nilai yang buruk dari pihak sekolah, siswa akan dikeluarkan dari sekolah, siswa mendapatkan surat panggilan dari orang tua karena sering melakukan pelanggaran, siswa akan mendapatkan kemarahan dari guru, selain kemarahan dari guru siswa juga mendapatkan cemoohan dan panggilan dari kepala sekolah.

---

<sup>31</sup> Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu H, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, ( Jakarta :Bumi Aksara, 2022), h. 51

## 6. Upaya Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Menurut Purwanto, hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kepatuhan siswa terhadap peraturan diantaranya :

- a. Penegakan kode etik siswa
- b. Memberi sanksi kepada siswa yang melanggar
- c. Menanamkan kesadaran diri tentang kedisiplinan bagi siswa
- d. Memberikan contoh teladan dari guru kepada siswa
- e. Memberikan angket kesediaan mematuhi peraturan sekolah kepada orang tua siswa sebagai bentuk kerja sama antara orang tua dan sekolah.
- f. Mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mendukung upaya peningkatan kedisiplinan siswa.
- g. Memberikan motivasi kepada siswa untuk disiplin dalam menaati peraturan.<sup>32</sup>

Menurut Tu'u, upaya strategis yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib antara lain:

- a) Aturan dalam mendisiplinkan siswa.

Aturan ini berguna untuk membiasakan diri dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya.

Dengan adanya standar yang sama ini, diharapkan tidak ada lagi

---

<sup>32</sup> Purwantoro, Anas, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MtsN Ngempak Slema*, ( Yogyakarta : PPs Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2008), h. 68-80

diskriminasi dan rasa ketidakadilan terhadap individu dalam lingkungan tersebut. Selain itu, dengan adanya aturan, siswa tidak dapat bertindak dan berbuat sesuka hatinya sendiri.

b) Konsisten

Masalah umum yang muncul dalam kedisiplinan adalah penerapan aturan yang tidak konsisten, ada perbedaan yang mendasar antara aturan yang tertulis dengan pelaksanaan di lapangan. Demikian juga dalam sanksi dan hukuman, ada perbedaan antara pelanggaran dan ketekunan dalam melaksanakan peraturan.

c) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa bertujuan untuk mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan.

d) Kemitraan dengan orang tua

Maksudnya bentuk perilaku individu yang taat pada peraturan sekolah dan mengatasi masalah kedisiplinan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarga.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin dalam Perilaku dan Prestasi Belajar*, ( Jakarta : Grasindo, 2004), h.85

### C. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini yang dilaksanakan Elvi Yanti Brutu dalam tugas akhirnya yang berjudul ” Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Bentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar. ”

Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa, namun hanya sebagian siswa yang mematuhi tata tertib sekolah dengan baik, dan siswa masih terlihat ada yang tidak taat terhadap tata tertib sekolah. Dari hasil kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah SMA Gue Gajah Mada Aceh Besar menunjukkan 66% termasuk dalam kategori cukup sedangkan 37% kedisiplinan termasuk dalam kategori kurang.<sup>34</sup>

2. Penelitian dilaksanakan Ardi Abdi skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA PERSIAPAN STABAT tahun pelajaran 2018/2019. “

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap tingkat diskusi siswa kelas X di SMA Persiapan Stabat Tahun Pelajaran 2018-2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang siswa

---

<sup>34</sup> Elvi Yanti Brutu, *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Mada Aceh besar*, Skripsi ( Aceh Besar Jurusan PGSD FKIP Unisia, 2018 )

kelas X. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $t \leq t$  tabel, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap tingkat diskusi siswa kelas X di sekolah menengah atas persiapan Stabat tahun ajaran 2018-2019.<sup>35</sup>

3. Skripsi yang dibuat oleh Abdullah SM dari UIN Alauddin Makassar dengan judul Upaya Guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku penyimpangan siswa SMK wawo kecamatan wawo kabupaten Kolaka Utara. “ pada tahun 2018.

Dalam skripsi yang membahas tentang cara mengatasi perilaku menyimpang di SMK wawo kecamatan wawo kabupaten Kolaka Utara. Penelitian Abdullah SM ini memiliki kesamaan yakni sama-sama mendalami bagaimana strategi Guru bimbingan konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah siswa. Namun ada beberapa perbedaan diantara penelitian Abdullah dengan penelitian saya perbedaan diantaranya yakni penelitian Abdullah di SMK tepatnya kecamatan kabupaten kaloka Utara. Sedangkan penelitian bertempat di temple rejo. Selain itu juga penelitian adalah lebih membahas terkait perilaku menyimpang siswa sedangkan penelitian ke arah strategi guru BK dan menangani pelanggaran

---

<sup>35</sup> Ardi Abdi, *Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2018-2019* Skripsi ( Binjai Utara, STKIP Budidaya Binjai 2019)

tata tertib siswa tahapan-tahapan dalam mengatasi perilaku siswa.<sup>36</sup>

4. Doris satriawan, Jurusan Bimbingan Konseling Dalam Fakultas Taqwa Dan Komunikasi Islam Mataram, Tahun 2017.

Penelitian ini berjudul penerapan Layanan Konseling pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di Madrasah Aliyah Darul Aitin Jerowaru. Pernyataan ini membahas tentang apa saja bentuk-bentuk pelanggaran tersebut dilakukan sesuai Bagaimana penerapan nilai-nilai pada siswa yang melanggar tata tertib, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa telah mendapatkan layanan konseling dari guru BK, tersebut tidak lagi mengulangi pelanggaran salah satu ke sekolah. Adapun layanan yang diberikan oleh guru BK itu layanan konseling individu konseling informasi dengan penerapan layanan bimbingan dan konseling tersebut sesuai dapat menaati peraturan sekolah dengan tidak terpaksa serta dengan penuh kesadaran diri.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Abdullah SM *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Siswa SMK Kecamatan Wawo Kabupaten Kuala Luwu Utara*, Skripsi pada UIN Alauddin Makassar, 2018.

<sup>37</sup> Doris Setiawan, *penerapan layanan konseling pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah madrasah Aliyah darul aitam jerowaru*, ( Universitas Islam negeri Mataram, 2017)

5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi menangani pelanggaran tata tertib siswa, pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib siswa, dan faktor penghambat dan pendukung dalam menangani pelanggaran tata tertib siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan (guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling) yang terkait dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah 1. Strategi menangani pelanggaran tata tertib siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus meliputi dua langkah, yaitu langkah preventif (pencegahan) dan kuratif (menyembuhkan/memperbaiki) 2. Pola/Bentuk kerjasama guru PAI dan BK ada dua yaitu bentuk formal dan bentuk edukatif. Pertama, Bentuk formal yaitu Guru PAI melakukan komunikasi secara langsung dengan guru BK dan memberikan informasi keadaan siswa yang memiliki pelanggaran tata tertib. Kedua, bentuk edukatif yaitu kerjasama dalam mendidik siswa, seperti guru PAI membimbing/menasehati siswa yang melakukan pelanggaran dan guru BK membimbing di sekolah dan antara guru PAI dan guru BK saling bertukar pikiran, saling berdiskusi serta mengeluarkan ide-

ide untuk mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. 3. Faktor penghambat dan pendukung dalam menangani pelanggaran tata tertib siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus bersumber dari faktor lingkungan dan adanya kekompakan tim di sekolah untuk menjadi lebih baik.<sup>38</sup>

6. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku Prokrastinasi Akademik siswa di MAN 2 Batusangkar.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK di MAN 2 Batu Sangkar melalui 4 langkah pokok yaitu mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik siswa, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan layanan dan penilaian layanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini 3 orang Guru BK yang telah melakukan layanan berkaitan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Instrument yang digunakan yaitu pedoman wawancara yang dianalisis secara sistematis dan mengumpulkan data-data berkaitan dengan pelaksanaan layanan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa: strategi guru BK dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar

---

<sup>38</sup> Yusrotun (2018) *Pola Kerjasama Guru Pai Dan Bk Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib (Studi Kasus Di Mts Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018)*. Masters Thesis, IAIN KUDUS

meliputi, mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik siswa, melakukan Need Assessment dan Himpunan Data. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, penyusunan rencana di antaranya : Layanan Informasi, Layanan Bimbingan dan Kelompok, Layanan Konseling Perorangan dan Layanan Konsultasi. Pelaksanaan keempat layanan tersebut sudah berjalan dengan baik dimana siswa mengikuti layanan dengan aktif. Pada semester pertama layanan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal BK. pada semester kedua layanan dilaksanakan sesuai kontrak yang dilakukan dengan siswa karena jam BK pada semester kedua tidak ada. Terakhir pada langkah penilaian guru BK melakukan peninjauan setelah melakukan layanan apakah ada perubahan pada siswa. Pelaporan kegiatan disusun dalam bentuk LAPELPROG (laporan pelaksanaan program).<sup>39</sup>

7. Adanya larangan merokok bagi siswa yakni wujud kebijakan berwawasan kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah. Pemasangan poster larangan merokok yang dilakukan pihak sekolah SMA Negeri 1 Anjir Muara yakni:  
bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang mendukung dari segi fisik, segi non fisik diupayakan melalui konseling oleh guru BK serta pengawasan oleh guru mata pelajaran juga. Metode

---

<sup>39</sup> Satria M. Rafiko, *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Man 2 Batusangkar*, Publikasi IAIN Batu Sangkar : 2017

penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “ strategi guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswa merokok di SMA Negeri 1 Anjir Muara”.dapat di ambil kesimpulan makasanya strategi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah merokok di SMA Negeri 1 Anjir Muara guru bimbingan dan konseling telah mengatasi siswa merokok dengan memberikan strategi yaitu berupa layanan, baik itu layanan bimbingan kelompok, layanan individual maupun yang lain karena ini semua tergantung tingkat permasalahan siswa sendiri yang mana akan dipakai.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas bahwa ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang bakal di lakukan oleh peneliti, dari segi substansi permasalahan, mencegah merokok, proknatasi akademik, kerja sama dengan guru pai, layanan konseling, upaya mengatasi, penerapannya, impelementasi, sedangkan penelitian direncanakan terfokus pada strategi guru bimbingan konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah.

---

<sup>40</sup> Rohani, R., Madihah, H. ., & Aminah, A. (2022). *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Siswa Merokok di SMA Negeri 1 Anjir Muara. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, Yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan kondisi dari perilaku masyarakat atau situasi dilingkungan yang diteliti.<sup>2</sup>

Jadi dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan, menjabarkan suatu kondisi sosial, situasi dan beragam realitas yang terjadi di masyarakat.<sup>3</sup> Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian terkait dengan peran guru pembimbing dalam mencegah pelanggaran tata tertib siswa.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. Dalam menentukan subjek untuk penelitian kualitatif yang bersifat subjektif yaitu informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah

---

<sup>1</sup> Lexy, J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h.11

<sup>2</sup> Imam Gunawa, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Prakte*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 141

<sup>3</sup> B. Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, ( Jakarta: Kencana Perdana Media Grup,2007), h.68

yang di teliti. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah guru bimbingan dan konseling, siswa, wali kelas, dan guru mata pelajaran.

### C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah. Peneliti memilih MTs Muhammadiyah karena memiliki guru bimbingan dan konseling dan adanya pelaksanaan proses bimbingan dan konseling dalam mengentaskan permasalahan-permasalahan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data tersebut di peroleh <sup>4</sup>, adapun data yang diperoleh meliputi:

### D. Sumber Data

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, dari sumber pertama dan tempat objek penelitian yang dilakukan. Melalui sumber data primer, penelitian akan mendapatkan hasil sesuai dengan fakta yang jelas.

Penelitian mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian di MTs Muhammadiyah, penelitian mengambil sumber data paling utama melalui siswa guru pembimbing kepala sekolah wakil kepala sekolah wali kelas dan guru mata pelajaran. Sumber data tersebut merupakan sumber informasi untuk mendapatkan data

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Saat Pendekatan Praktek*, (Jakarta: rinerta cipta 2002), h.107

mengenai strategi guru BK dalam menangani permasalahan tata tertib sekolah

## 2. Data skunder

Data skunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan peneitian dari berbagi sumber yang telah ada. Dapat di peroleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, dan data sekolah <sup>5</sup>

Sugiono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>6</sup> Sesuai dengan teman penelitian di atas, maka teknik pengumpulan data penelitian mengumpulkan data dengan tiga teknik, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya tekni pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunya ciri spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancar, kuesioner. Sutrisno Hadi dalam sugiyono mengemukakan bahwa, “ observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses

---

<sup>5</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidlkan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta, Kencana, 2019), h. 103-104

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 203

yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati objek yang diteliti, seperti tempat khusus, sekelompok orang yang berperan aktif, dalam suatu sekolah dalam penelitian ini, penelitian ini mengetahui bahwa peran guru BK mencegah siswa yang melanggar tata tertib. Dalam tahap pertama, penelitian memperkenalkan diri kepada kepala sekolah, guru pembimbing, dan mengatakan maksud penelitian dengan menyampaikan surat permohonan penelitian di sekolah MTs Muhammadiyah. Pengamatan dalam penelitian ini salah satunya dilakukan dengan melihat kondisi umum sekolah, ruang bimbingan konseling, beserta ruangan lainnya.

## 2. Wawancara

Menurut Hari Wijaya metode interview atau wawancara digunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber responden.<sup>8</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviwer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup> Wawancara penelitian dilakukan dengan siswa, guru pembimbing, kepala sekolah, wakil kepala

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 203

<sup>8</sup> Hari Wijaya & Bisri M. Djaolani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, ( Yogyakarta : Siklus, 2004), h. 45

<sup>9</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2017), h.186

kesiswaan, walikelas, dan gur mata pelajaran.untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai strategi guru bimbingan konseling disekolah dalam mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah. Wawancara yang dilakukan oleh siswa, guru pembimbing, peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah di siapkan, pada saat proses wawancara peneliti dilengkapi alat perekam dan menggunakan handphone sebagai alat yang penting dalam penelitian. Setelah melakukan wawancara dengan siswa dan guru pembimbing data yang diperoleh sudah cukup kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, maka kepala sekolah, wakil kelas, dan guru mata pelajaran di MTs Muhammadiyah Wawancara yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data-data tentang strategi guru bimbingan konseling dalam mencegah pelanggaran tata tertib.

### 3. Dokumentasi

Menurut Haris dokumentasi merupakan salah satu yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambar dan sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>10</sup> Penelitian pengumpulan informasi-informasi tertulis seperti data tentang siswa, dokumen resmi sekolah, arsip, keadaan guru dan siswa, buku laporan bimbingan konseling, RPL BK berapa jumlah siswa yang mendapatkan nilai bimbingan konseling dalam suatu hari, kemudian foto-foto

---

<sup>10</sup> Haris, Herdiansyah, *Metodologi Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, ( Jakarta : Selemba Humanika,2011), h. 143

kegiatan proses konseling lainnya sebagai yang berhubungan dengan pelaksanaan proses konseling.

Peneliti juga mengambil gambar dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam siswa dalam melakukan proses konseling, mengambil gambar saat melakukan wawancara pada setiap informan, merekam apa yang dibicarakan. Semua dokumen ini akan peneliti kumpulkan dan kemudian penelitian analisis demi kelengkapan data dalam penelitian ini. Pengumpulan data ini dilakukan terus-menerus oleh peneliti hingga peneliti ini berakhir pada saatnya peneliti saat memperoleh semua data secara lengkap mengenai peneliti ini sehingga terjadi kejenuhan data.

Analisis data merupakan proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan masalah yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Secara garis besarnya, teknik analisis data terbagi ke dalam dua bagian yakni analisis kuantitatif dan analisis kualitatif yang membedakan kedua teknik tersebut hanya terletak pada jenis datanya. Untuk data yang bersifat kualitatif (tidak dapat diangkakan) maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, sedangkan terhadap data kualitatif dikuantifikasikan dapat analisis secara kuantitatif, bahkan dapat pula dianalisis secara kualitatif.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhamadiyah Makassar, 2017), h. 127

Dalam penelitian kualitatif banyak sekali model analisis data yang digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu data sesuai dengan fenomena yang terjadi. Terdapat langkah-langkah digunakan sebagai berikut :

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>12</sup> Reduksi data dimulai dengan menelaah data dari berbagai sumber yang telah diperoleh yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu peneliti memfokuskan data hasil penelitian untuk memperoleh data-data penting atau data-data utama dalam penelitian.

### 2. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya yaitu mendisplay data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2016), h.338

sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan dengan bentuk naratif yaitu uraian singkat dan rincian dari hasil temuan yang peneliti lakukan.

### 3. Verifikasi ( Menarik Kesimpulan )

Langkah selanjutnya adalah verifikasi atau menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengemukakan atau memahami makna data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan yang kredibel.<sup>14</sup> Setelah semua dilakukan, lalu penarikan kesimpulan yang menguraikan jawaban berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

### 4. Triangulasi Data

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan kepastian data yang manfaatnya sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>15</sup> Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2016), h. 249

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2016), h. 354

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: teras, h.7

konstruksi kenyataannya yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang sebagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan titik dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, penelitian dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber metode atau teori.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Metode Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 332

## **BAB IV**

### **A. Kondisi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup Didalam usaha untuk mengadakan peningkatan dan perkembangan dalam amal usaha Muhammadiyah khususnya lembaga pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat, maka pendiri Muhammadiyah Bapak KH. Ahmad Dahlan menugaskan kepada penerus lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk meningkatkan amal usaha Muhammadiyah tersebut dengan semboyan “ Hidup hidupilah muhammadiyah dan jangan mencari hidup dalam muhammadiyah.” Maka dari itu Muhammadiyah Daerah Rejang Lebong mengajak masyarakat Rejang Lebong dan Propinsi Bengkulu khususnya dan Umat Islam seluruh Indonesia umumnya untuk menjadikan kota Curup sebagai kota pelajar dan kota Islami dan menjadikan masyarakat aman, damai, beriman dan taqwa kepada Allah SWT.

Dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan antara lain mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Kabupaten Rejang Lebong. Keberadaan Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup. Dengan kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah

Bengkulu di Curup sebagai satu-satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Propinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup telah meluluskan siswa untuk tingkat MTs 20 ( Dua Puluh) kali. Langkah – langkah kepada persiapan awalnya telah dapat dilihat dengan selesainya persertifikatan tanah sebagai lokasi pembangunan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berada di Desa Kampung Delima Curup. Dan ditahun 2004 Pondok Pesantren Muhammadiyah telah menempati lokasi baru di Kampung Delima dengan luas tanah bersertifikat 34263 M2, dengan fasilitas yang belum memadai dan masih sangat membutuhkan bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, sejak berdirinya pada tahun 1987/1988 s.d 2008/2009 mengalami periode kepemimpinan sebagai berikut :

1. Drs. M. Joko Mulyono (1988 s.d 1992)
2. Drs. Fajri Tanjung (1992 s.d 1994)
3. Drs. M. Joko Mulyono (1994 s.d 1998)
4. Hn. Azwar (1998 s.d 2001) 5. Sahmil S.Ag (2001 s.d 2003)
6. Sofrin, A.Md (2003 s.d 2004)
7. Drs. M. Joko Mulyono (2004 s.d 2010)
8. Khairul Anwar, S.Pd.I (2010 sd 2014)
9. Joni Antoni, S.Pd.I (2014 sd.2022)
10. Riskan Pramudara. M.Pd ( 2023 sd sekarang)

Madrasah Aliyah Tsanawiyah Muhammadiyah juga adalah salah satu sekolah yang berstatus swasta yang terakreditasi A. dengan Visi Keunggulan dibidang akademik dan Akhlakul karimah. dan misinya adalah motivasi yang ikhlas karena Allah, Gemar membaca dan menulis, mengefektifkan waktu belajar, jujur, santun dan bertanggung jawab, menciptakan suasana saling bekerja sama antar warga sekolah, mengembangkan disiplin siswa dan guru dalam KBM. Serta bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan beristiqomah dalam keimanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah di MTs Muhammadiyah, maka didapat hasil sebagai berikut :

## B. Hasil Penelitian

### 1. Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa narasumber , yang meliputi guru BK, wakil kesiswaan,ibu Asuh ( wali kelas ), siswa terdapat beberapa bentuk pelanggaran tata tertib yang terjadi di MTs Muhammadiyah diuraikan sebagai berikut :

#### a. Pelanggaran tata tertib di bidang akademik

Pelanggaran tata tertib di bidang akademik merupakan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa yang meliputi tidak mengerjakan tugas sekolah, terlambat datang ke sekolah, dan tidak hadir tanpa surat keterangan.

Dalam wawancara kepada Guru BK Mts Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa :

“pelanggaran akademik yang sering terjadi di Mts Muhammadiyah adalah terlambat datang kesekolah. Selain itu juga tidak mengerjakan tugas sekolah dan tidak hadir sekolah tanpa surat keterangan.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guru BK, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 09:00

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh umi

Wendi selaku Guru Asuh Mts Muhammadiyah Curup :

“saya selaku guru asuh di Mts Muhammadiyah Curup sering mendapati anak yang tidak mengerjakan pr atau mengerjakan pr di sekolah ,datang terlambat dan juga anak yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh Guru BK, dan Guru Asuh didapati bentuk pelanggaran di bidang akademik yang dilakukan oleh siswa di MTs Muhammadiyah dibidang akademik adalah terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas , dan tidak masuk hadir sekolah tanpa keterangan

b. Pelanggaran tata tertib di bidang estetika

Pelanggaran tata tertib di bidang estetika yang dilakukan siswa di Mts Muhammadiyah Curup meliputi tidak berpakaian sesuai dengan aturan sekolah, dan berambut panjang. Seperti yang disampaikan oleh umi kiki selaku waka kesiswaan yang mengatakan bahwa :

“sering saya dapati ketika piket didepan gerbang sekolah anak yang tidak memotong rambutnya sehingga gondrong layaknya bukan anak sekolah dan anak yang sering mengeluarkan baju sehingga terlihat brandalan dan tidak rapih”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan wali kelas / ibuk asuh, tanggal 5 mei 2023, pukul 10:30

<sup>3</sup> Wawancara dengan waka kesiswan, tanggal 5 mei 2023, pukul 11:04

Hal ini juga dibenarkan oleh Angel selaku siswa di Mts Muhammadiyah Curup bahwa :

“memang benar banyak teman-teman saya yang kesekolah mengeluarkan baju, berambut panjang karena menurut saya dan teman-teman itu terkesan keren dan kekinian.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara didapati pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa Mts Muhammadiyah Curup yaitu, berambut panjang dan berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah.

c. Pelanggaran tata tertib di bidang etika

Pelanggaran tata tertib di bidang etika dilakukan oleh siswa Mts Muhammadiyah Curup meliputi bersikap tidak sopan dengan guru, dan ribut saat jam pelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh Seperti yang di sampaikan oleh Rizky selaku siswa di Mts Muhammadiyah Curup bahwa :

“pada saat guru menerangkan pembelajaran ada beberapa kami yang tidak memperhatikan atau ribut dikelas”<sup>5</sup>.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Wendi selaku Guru Asuh di Mts Muhammadiyah Curup bahwa :

”ketika saya mengajar masih ada anak yang sering ribut dikelas, tidak memperhatikan guru ketika belajar didalam kelas”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Rachel, tanggal 3 mei 2023, pukul 08: 38

<sup>5</sup> Wawancara dengan Aldo, tanggal 3 mei 2023, pukul 08:42

Dan juga disampaikan oleh Umi Kiki selaku Guru BK di Mts

Muhammadiyah Curup :

“ pada proses pembelajaran di Mts Muhammadiyah Curup sering saya dapati guru-guru mata pelajaran yang mengeluh dengan sikap beberapa anak yang kurang sopan terhadap guru, ribut ketika jam pelajaran sehingga dilaporkan kepada saya untuk ditindak lanjuti agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber diatas didapati pelanggaran etika yang dilakukan oleh siswa di Mts Muhammadiyah Curup meliputi bersikap tidak sopan terhadap guru, dan ribut saat jampelajaran sekolah.

Berikut ini adalah rekap data pelanggaran yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Curup pada kelas VIII Al-Aliim yang berjumlah 26 siswa, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.:

*Tabel data bentuk- bentuk pelanggaran MTS Muhammadiyah Curup*

No.	Jenis Pelanggaran	Keterangan	Jumlah
1.	Pelanggaran Estetika	1. Berambut panjang 2. Berpakaian tidak sesuai dengan aturan	8
2.	Pelanggaran	1. Bersikap tidak sopan	

<sup>6</sup> Wawancara dengan walikelas / ibuk asuh, tanggal 5 mei 2023, pukul 10:34

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru BK, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 09:08

	Etika	terhadap guru 2. Ribut saat jam pelajaran berlangsung	4
3.	Pelanggaran Akademik	1. Tidak hadir tanpa surat keterangan 2. Terlambat datang ke sekolah 3. Tidak mengerjakan tugas sekolah	9

## 2. Faktor faktor penyebab pelanggaran tata tertib sekolah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari narasumber yang meliputi guru BK, dan siswa terdapat beberapa faktor menjadi penyebab siswa melakukan pelanggaran tata tertib di MTs Muhammadiyah diuraikan sebagai berikut :

### a. Faktor penyebab pelanggaran tata tertib di bidang akademik

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa dengan banyak menghabiskan waktu untuk belajar disekolah. Berdasarkan hasil penelitian pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di bidang akademik yaitu tidak hadir kesekolah tanpa keterangan,terlambat kesekolah,dan tidak mengerjakan tugas sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rehan selaku siswadi Mts Muhammadiyah Curup :

“pada saat belajar saya merasa bosan karena ketika pembelajaran dimulai materi yang diberikan lumayan sulit dan saya tidak memahami materi yang diberikan sehingga itulah yang membuat saya tidak mengerjakan PR.”<sup>8</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh umi Kiki selaku guru

BK di Mts Muhammadiyah Curup :

“benar adanya faktor tersebut yang dialami oleh siswa kelas VIII Al- Alim dikarenakan beberapa siswa tidak memahami materi pembelajaran dikelas yang mereka anggap sulit sehingga mereka tidak mengerjakan tugas.”<sup>9</sup>

Selain itu juga didapati siswa yang tidak masuk sekolahb tanpa keterangan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Umi Kiki bahwa :

“ ketika saya mengabsensi siswa terdapat di kelas VIII Al- Aliim anak yang tidak masuk kelas tanpa surat keterangan dan melaporkannya langsung kepada wali kelas yang menangani kelas tersebut.”<sup>10</sup>

Hal ini juga di benarkan oleh Umi Wendi selaku wali kelas yang menangani kelas VIII Al-Aliim mengatakan bahwa:

“ terdapat beberapa siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Ketika ditanya kepada siswa, ia mengatakan takut di karena hari itu dia belum mengerjakan tugas”.<sup>11</sup>

Ada juga siswa yang datang kesekolah dengan waktu yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah Seperti yang dikatakan oleh Umi Kiki selaku Guru BK di MTs Muhammadiyah bahwa :

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan siswa, Tanggal 03 Mei2023, pukul 09: 10

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru BK, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 09: 14

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru BK, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 09: 20

<sup>11</sup> Wawancara dengan wali kelas, Tanggal 05 Mei2023, pukul 10: 40

“ Sering saya dapati ketika jadwal piket khusus di kelas VIII Al-Aliim terdapat beberapa siswa yang terlambat ketika di tanya ia menjawab bangun kesiangan di karena tidak ada yang di bangunkan untuk kesekolah karena orang tua berkerja bertani di kebun dan menginap di kebun pondok yang ditempati.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber didapati beberapa faktor penyebab siswa melanggar peraturan tata tertib di bidang akademik yaitu faktor keluarga, dan faktor lingkungan sekolah.

b. Faktor penyebab pelanggaran tata tertib di bidang estetika

Kerapian siswa di sekolah merupakan nilai plus bagi setiap guru. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar peraturan dengan berpakaian sebagaimana tidak semestinya. Berdasarkan hasil wawancara oleh Guru BK, dan siswa pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa di MTs Muhammadiyah Curup yaitu berambut panjang dan berpakaian seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Umi Kiki selaku Guru BK di Mts Muhammadiyah Curup bahwa:

“setiap hari jum’at saya biasanya melakukan pengecekan kerapian terhadap setiap siswa-siswi di sekolah. Dan sering mendapati beberapa siswa yang berambut panjang dan memakai baju yang dikeluarkan sehingga terlihat tidak rapi di kelas VIII Al- Aliim. Ketik ditanya alasan mereka melakukan hal demikian mereka menjawab lupa memotong rambut, dan tidaksengaja mengeluarkan bajunya.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru BK, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 09:25

<sup>13</sup> Wawancara dengan Guru BK, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 09: 28

Demikian juga yang disampaikan oleh Rizky bahwa :

“ dikelas kami terdapat beberapa siswayang rambutnya panjang dan sering mengeluarkan baju didalam kelas maupun di luar kelas karena faktor ikut-ikutan teman sebaya.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa melanggar peraturan tata tertib di bidang estetika yaitu faktor lingkungan siswa.

c. Faktor penyebab pelanggaran tata tertib di bidang etika

Sopan satun merupakan etika yang harus dilakukan oleh setiap manusia terkhususnya bagi anak terhadap gurunya. Dan masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan tata tertib di sekolah di bidang etika yaitu melawan dengan guru dan ribut di kelas hal tersebut juga disampaikan oleh Umi Wendi wali kelas bahwa :

“ terdapat beberapa siswa yang kurang sopan terhadap guru ketika mendapat teguran ribut saat jam pelajaran berlangsung.”<sup>15</sup>

Hal yang sama di sampaikan juga oleh Umi Kiki selaku Guru BK MTs Muhammadiyah bahwa :

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan siswa, Tanggal 03 Mei 2023

<sup>15</sup> Wawancara dengan Wali Kelas, Tanggal 05 Mei 2023, pukul 10:45

“saya sering mendapatkan laporan bahwasanya ada beberapa anak kelas VIII Al-Aliim kurang sopan terhadap beberapa mata pelajaran di karenakan mendapatkan teguran oleh guru mata pelajaran yang sedang mengajar karena ribut di kelas dan ketika di tanya mereka menjawab bahwa ia merasa apa yang dilakukan di rumah terbawak sampai kesekolah dan menyebabkan ribut di kelas.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang saya teliti bahwasanya faktor penyebab anak melanggar peraturan tata tertib di bidang etika ialah faktor keluarga.

### **3. Strategi Guru BK dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib**

#### **Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber strategi yang dilakukan oleh Guru BK dalam menangani pelanggaran tata tertib siswa di MTS Muhammadiyah Curup diantaranya :

- a. Strategi Guru Bk dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah di bidang akademik

Pelanggaran di bidang akademik yang dilakukan oleh siswa di Mts Muhammadiyah Curup meliputi tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, dan tidak hadir sekolah tanpa surat keterangan.

Dalam hal ini penanganan yang diberikan oleh guru BK yaitu :

“strategi yang biasa saya berikan untuk siswa yang datang terlambat, tidak hadir tanpa surat keterangan, dan tidak mengerjakan tugas yaitu dengan memberikan layanan informasi dengan format kalsikal di kelas Al-Amin tentang tata tertib sekolah dan setelah di berikan layanan informasi maka saya memantau perubahan siswa selama 2 minggu jika

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru BK, Tanggal 05 2023, pukul 09: 32

tidak ada perubahan maka saya akan memanggil siswa tersebut dan memberikan layanan konseling individu.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penyampaian dari guru BK disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru BK di dalam bidang akademik menggunakan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Hal ini dibenarkan oleh 5 orang siswa yang sudah melakukan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan konseling individual bahwa siswa melakukan kegiatan yang sesuai seperti melakukan kontrak perilaku untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, pembentukan tingkah laku dengan mencontoh guru BK agar menggunakan bahasa yang baik, serta siswa juga diberikan pembinaan khusus dengan cara diberikan tantangan agar siswa lebih menaati peraturan tata tertib sekolah.

b. Strategi Guru BK dalam menangani pelanggaran tata tertib di bidang estetika

Pelanggaran yang dilakukan di bidang estetika di MTs Muhammadiyah meliputi berbagai hal yaitu berambut panjang, dan berpakaian tidak sesuai aturan sekolah. Penanganannya yang dilakukan oleh guru BK yaitu :

“setiap satu minggu sekali saya melakukan pemeriksaan kerapian seluruh siswa di sekolah. Sering terdapat siswa berambut panjang, dan berpakaian tidak sesuai peraturan di sekolah seperti baju dikeluarkan, atribut sekolah yang tidak lengkap. Untuk itu siswayang melakukan hal itu akan saya berikan layanan bimbingan kelompok sebagai penguatan agar

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru BK, tanggal 8 mei, pukul 10:20

siswa menyadari perlakuannya disekolah dan bisa berubah setelah menyadari hal tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru BK dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru BK di dalam bidang estetika menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya penguatan untuk siswa. Hal ini dibenarkan oleh 8 orang siswa yang sudah pernah melakukan bimbingan kelompok dengan topik tugas mengenai menjadi siswa yang teladan dengan mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

c. Strategi Guru BK dalam menangani pelanggaran tata tertib di bidang etika

Pelanggaran tata tertib di bidang etika yang dilakukan oleh siswa di Mts Muhammadiyah Curup meliputi bersikap tidak sopan terhadap guru, dan ribut saat jam pelajaran. Penanganan yang diberikan oleh guru BK yaitu :

“ketika saya mendapati anak yang ribut dikelas, dan bersikap tidak sopan terhadap guru maka saya memanggil anak tersebut ke ruangan BK dengan memberikan peringatan dan teguran sebanyak 2 kali dan memantau anak tersebut selama peringatan yang saya berikan kepada siswa tersebut. Apa bila hal tersebut masih dilakukan oleh siswa maka saya akan melakukan layanan konseling individu kepada siswa yang melanggar tata tertib di bidang etika”

Berdasarkan hasil wawancara strategi yang dilakukan oleh dalam menangani pelanggaran tata tertib di MTs Muhammadiyah Curup dengan memberikan peringatan dan teguran dengan baik

sebanyak 2 kali dan ketika tidak ada perubahan maka di berikan layanan konseling individu.

Setelah memberikan strategi dan memberikan layanan dan guru bk memberikan tindak lanjut terhadap siswa yang masih melanggar yaitu:

“dengan memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar, pemanggilan orang tua dan memberikan ahli tangan kasus kepada waka kesiswaan”<sup>18</sup>

Pernyataan di atas benarkan oleh waka kesiswaan yang dimana yaitu:

“Guru BK memberikan layanan konseling individu pada saat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, sebanyak 2 kali bimbingan kelompok bagi siswa lebih dari 8 orang melakukan kesalahan yang sama dan layanan informasi yang setiap 6 bulan satu kali mengenai pelanggaran tata tertib sekolah di karenakan setiap 6 bulan adalah pengambilan rapot siswa dari dan UAS.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa narasumber bahwa guru bk sudah melakukan layanan dengan baik dan semestinya dan menjadi sosok guru yang nyaman untuk berkomunikasi memberikan motivasi disaat siswa merasa bk adalah tempat yang kurang nyaman membicarakan sesuatu hal, dan juga guru bk memberikan pengajar tentang banyak materi yang masih ada kurang pahami oleh siswa dikarenakan hal hal yang mereka belum kuasai dalam fase remaja.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru BK, tanggal 8 mei, pukul 10:32

<sup>19</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, tanggal 8 Mei, pukul 10: 34

## C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

### 1. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Setelah memaparkan hasil penelitian yang dilakukan dengan siswa dan beberapa guru, wakil kepala kesiswaan yang mengemukakan bentuk-bentuk kenakalan remaja atau, di MTs Muhammadiyah seperti tidak mengerjakan PR, tidak mentaati peraturan sekolah, datang terlambat tidak sopan guru memanggil dengan sebutan gondrong dan juga berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada, hal ini juga disampaikan Zakiah Drajat dalam bukunya yang berjudul *Membina Nilai-Nilai Akhlak*<sup>20</sup> di antaranya adalah:

Kenakalan ringan atau kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hokum yang ada di MTs Muhammadiyah dan hasil wawancara peneliti bentuk bentuk kenakalan adalah

- a. Bersikap kurang sopan terhadap guru
- b. Tidak mengerjakan pr
- c. Melanggar tata tertib siswa seperti: berpakaian kurang rapi memakai atribut tidak lengkap
- d. Rambut yang panjang
- e. Ribut di kelas

Dari hasil pembahasan mengenai bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang terjadi pada siswa MTs Muhammadiyah, maka dapat dianalisa bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat memperkuat teori

---

<sup>20</sup>Zakiah Darajat, *Membina Nilai Nilai Moral Di Indonesia*,(Jakarta:) bulan bintang,1997  
h.10

Susilo Widrodini dalam bukunya Psikologi perkembangan remaja yang menyatakan bahwa secara umum bentuk-bentuk pelanggaran disiplin siswa yang terjadi di sekolah, contohnya kasus-kasus siswa yang mengganggu proses belajar mengajar berbohong kepada guru, berkata kasar, berkata kotor, merusak barang milik sekolah, tidak masuk tanpa ijin, membaca komik pada waktu pelajaran berlangsung, makan pada waktu pelajaran berlangsung, membuat keributan, berkelahi, dan lain sebagainya..<sup>21</sup>

## **2. Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa wali kelas, guru dan siswa, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan di MTs Muhammadiyah adalah

- a. Kurangnya perhatian orang tua dan keluarga
- b. Pergaulan bebas di luar sekolah
- c. Masalah keluarga
- d. Penggunaan ponsel
- e. Pengaruh lingkungan

Banyak faktor yang mempengaruhi pelanggaran tata tertib sekolah, diantaranya mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kondisi ekonomi yang kurang memadai, kondisi pergaulan yang kurang baik terhadap teman sebaya atau guru di sekitar sekolah dan lingkungan masyarakat yang di antaranya tidak ikut menegur salam. Memang terlalu

---

<sup>21</sup> Susilo windrodini. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*, ( Surabaya:1998) h,27

banyak faktor yang terjadi di lingkungan sekitar kita sehingga anak sekolah melakukan pelanggaran tata tertib yang sering terjadi karena faktor yang terjadi, seperti guru mengajar yang tidak asik dan membuat anak menjadi bosan dan guru yang kurang memahami perasaan siswanya dan membuat anak menjadi frustrasi dan berusaha mencari perhatian dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.<sup>22</sup>

1) Faktor keluarga

Kondisi keluarga yang kurang baik, misalnya kondisi keluarga yang tidak utuh, broken home, kedua orang tua yang terlalu sibuk, dan lain-lain. Selain itu, kondisi keluarga yang menjadi sumber stres bagi remaja antara lain hubungan yang kurang baik antara ayah dan ibu, cara mendidik anak yang berbeda, kedua orang tua atau sikap orang tua yang kasar kepada anak dan lain-lain<sup>23</sup>

2) Faktor sekolah

Kondisi sekolah yang tidak baik seperti sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai kualitas dan kualitas tenaga pendidik dan pendidikan kesejahteraan guru yang tidak memadai kurangnya muatan pendidikan agama budi pekerti dan lain-lain sebagainya.

3) Faktor masyarakat ( kondisi lingkungan sosial )

Kondisi lingkungan masyarakat dalam berbagai corak dan bentuknya berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung

---

<sup>22</sup> Rahmatullah, dkk, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa* ,journal of islamic education studies, volume III, Nomor 1 juni 2018

<sup>23</sup> Dadang hawari, *Our Children Our Future*, (balai penerbitan FKUI 2007), h 90

terkait perkembangan anak. Faktor kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat atau rawan, dapat menjadi faktor kondisi bagi anak untuk berperilaku menyimpang

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran beregu adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut menyebabkan anak menjadi tidak terkendali sehingga akhlak dan moral yang baik dapat menurun dalam jiwa akibatnya anak melakukan hal-hal yang tidak baik

### **3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah**

Berdasarkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh sebagai berikut :

- a. a. Memberikan layanan informasi dalam format klasikal mengenai materi kedisiplinan di Mts Muhammadiyah Curup pada awal tahun pembelajaran
- b. b. Memberikan layanan konseling perorangan bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib.
- c. c. Memberikan layanan bimbingan kelompok yang mana anak yang melakukan kesalahan yang sama seperti dalam bidang estetika mengenai Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib yaitu berupa guru pembimbing atau guru BK memberikan motivasi untuk selalu

menegur jika siswa melakukan kesalahan dan juga guru BK memberikan layanan yang sesuai dengan dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa memberikan materi bimbingan secara klasikal melalui layanan informasi di setiap kelasnya dan juga penyelesaian masalah dengan menggunakan konseling individu menyelesaikan masalah yang serupa melalui bimbingan kelompok atau konseling kelompok.

Tindak lanjut dalam melaksanakan layanan yang diberikan kepada mahasiswa:

- a. Setelah pemberian layanan informasi, siswa akan dikontrol dan dipantau perubahan perilakunya selama semester pertama tahun ajaran.
- b. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok siswa yang melakukan pelanggaran dikontrol dan diawasi selama 1 bulan, jika tidak ada perubahan maka dialihkan ke layanan konseling individual.
- c. Setelah melakukan konseling individu, jika tidak ada perubahan perilaku siswa selama 1 bulan, maka guru BK berkoordinasi dengan wakasek kesiswaan..

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Mts Muhammadiyah dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Bentuk pelanggaran tata tertib di MTs Muhammadiyah yang sering terjadi yang pertama pelanggaran akademik meliputi, tidak hadir tanpa surat keterangan, terlambat datang kesekolah, dan tidak mengerjakan tugas sekolah. Kedua pelanggaran estetika yang meliputi, berambut panjang, dan tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan. Dan yang terakhir, pelanggaran etika yang meliputi, bersikap tidak sopan terhadap guru, dan ribut disaat jam pelajaran berlangsung. Jadi, di Mts Muhammadiyah Curup terbagi atas 3 jenis pelanggaran yaitu pelanggaran akademik, pelanggaran estetika dan pelanggaran etika.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib di Mts Muhamaddiyah Curup yaitu pertama, faktor keluarga yang tidak utuh ( *Broken Home* ) kedua orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan hubungan buruk antar keluarga sehingga pendidikan anak yang diberikan kdua orang tua atau kakek nenek yang kasar dank eras terhadap anak. kurang perhatian terhadap anak. Kedua, faktor kondisi sosial pergaulan bebas di luar sekolah. Ketiga, penggunaan *handphone* .

3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani pelanggaran Tata Tertib Sekolah di Mts Muhammadiyah Curup yaitu pertama dengan memberikan layanan bimbingan konseling yang meliputi layanan informasi mengenai tata tertib sekolah, layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib, dan layanan konseling individual bagi siswa yang melakukan pelanggaran etika. Strategi khusus dalam menangani pelanggaran tata tertib yaitu dengan melakukan komunikasi dengan siswa melalui konsultasi terkait masalah yang dihadapi siswa yang menjadi faktor pelanggaran yang dilakukan siswa terjadi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan agar dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun saran yang peneliti sampaikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat lebih memperhatikan siswanya, terutama kepada siswa yang terlalu sering melanggar peraturan.
2. Siswa di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan diri, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
3. Peneliti mendapatkan wawasan yang lebih mendalam setelah meneliti strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib di sekolah Mts Muhammadiyah Curup.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini sehingga dapat dijadikan bahan referensi yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama namun dalam ruang lingkup yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Dasar Dasar Pendidikan*, Jakarta : Kencana Media Pradana Group, 2012.
- Abu Ahmadi, Op, Cit.
- Achmad, Munib dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang : UPT MKK UNNES, 2004.
- Ahmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan*, Semarang : UNNES Press, 2011.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantaran Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Ahmad Juntika Nurishan dan Akur Sudioanto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*, Jakarta: PT Gramedia Widia Indonesia, 2005.
- A. Irwansyah dalam skripsi rimayatus Sa'adah, *Upaya guru bimbingan konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan Skripsi*, UIN: Malang 2019.
- Akhmad muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Yogyakarta : Arruz Media.
- Amti Erman dan Prayitno, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.
- Andri, *Faktor- faktor Peyebab Ketidak disiplin Terhadap tata tertib sekolah di SMA Negeri Inralaya*, Universitas Sriwijaya : Indralaya, 2017.
- Ardi Abdi, *Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2018-2019 Skripsi ( Binjai Utara, STKIP Budidaya Binjai 2019*.
- Artikel Karangan Diren Oktaria, *Persepsi Guru Tentang Menurunnya Adab dan Sopan Santun Siswa Kepada Guru di SMP PGRI 6 Bandar Lampung*, 2017.
- Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Liannya*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007.
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Dadang hawari, *Our Children Out Future*, Balai Penerbitan FKUI 2007.
- Dapartement Pendidkan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Daryanto dan Muhammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk Dan Guru Umum*, Yogyakarta : Gava Media, 2015.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

- Dewa Ketut ,Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling DiSekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Dewi Endro Lestari, *Upaya Menangani Siswa yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Konseling Kelompok. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Konseling*, Semarang 2014.
- Doris Setiawan, *Penerapan Layanan Konseling Pada Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru*, Universitas Islam negeri Mataram, 2017.
- Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhamadiyah Makassar, 2017.
- Hari Wijaya & Bisri M.Djaolani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta : Siklus, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Haris, Herdiansyah, *Metodologi Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, Jakarta : Selemba Humanika,2011.
- Imam Gunawa, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Pratek*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Raja Grapindo Persada, 2008.
- Kulyatun, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas ( SMA )*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol.02 No. 01. 2020.
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2017.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* Kencana: 2014.
- Prayitno dalam Buku, Mulyadi, *Bimbingan Konseling Dalam Sekolah Dan Madrasah* Jakarta prenademia Grup, 2016.
- Purwantoro, Anas, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MtsN Ngempak Slema*, Yogyakarta : PPs Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2008.
- Rahmatullah,dkk, *upaya guru dalam mengatasi degradasi moral siswa ,journal of islamic education studies*, volume III, Nomor 1 juni 2018.

- Rindra Risdiantoro. (2020). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Institusi Agama Islam Saman Kalijogo Malang*.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu H, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta :Bumi Aksara, 2022.
- Rohani, R., Madihah, H. ., & Aminah, A. (2022). *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Siswa Merokok di SMA Negeri 1 Anjir Muara. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
- Safrianus Haryanto Djhaut, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta : Absolute Media, 2010.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta : Kencana, 2019.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta,: Amzah 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D), Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah ( Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal Pada Beberapa Provinsi di Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin dalam Perilaku dan Prestasi Belajar*, Jakarta : Grasindo, 2004.
- Undang Undang no. 20 , *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Citra Umbara, 2003.
- Winkel W.S, *Bimbingan Dan Konseling Di Institute Pendidikan*, Jakarta : Gramadia, 2005
- Yusrotun (2018), *Pola Kerjasama Guru Pai Dan Bk Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib (Studi Kasus Di Mts Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018)*. Masters Thesis, IAIN KUDUS
- Zakiah Darajat, *Membina Nilai Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997.